



Copyright © 2024 by Author/s and Licensed by Jurnal Kependidikan. This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited

Penerapan Metode Finger Painting untuk Mengembangkan Kreativitas Seni Rupa pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen

Nurul Khasanah^{1*}; Novi Mulyani¹

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

email korespondensi: nurulkhasanah7904@gmail.com

Abstract

Application Of The Finger Painting Method To Develop Art Creativity In Early Children At Pertiwi Tk 14.06.03 Setrojenar Buluspessantren Kebumen. In applying the fingerpainting method to develop artistic creativity in children. Need a way so that children feel they have the ability to be creative as they wish. By implementing this strategy, researchers must use methods that can make children feel curious and challenged with the methods that researchers apply. This research used descriptive qualitative research method. The research location is Pertiwi Kindergarten 14.06.03 Setrojenar Village, Buluspesantren District. With the research subjects B2 grade children, teachers, and school principals. The results of the research on the application of the finger painting method to develop creativity in early childhood art in TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren that is application of finger painting method in developing visual arts creativity for early childhood in TK Pertiwi 14.06.03. Setrojenar Bulus Pesantren Kebumen has increase and the application of the finger painting method in developing artistic creativity in early childhood at Pertiwi Kindergarten 14.06.03. Setrojenar Bulus Pesantren Kebumen has increased.

Keywords *method; finger painting; creativity; childhood*

Abstrak

Penerapan Metode Finger Painting Untuk Pengembangan Kreativitas Seni Pada Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen. Dalam menerapkan metode finger painting untuk mengembangkan kreativitas seni rupa kepada anak. Membutuhkan cara agar anak merasa mempunyai kemampuan berkreasikan sesuai keinginan. Dengan menerapkan strategi tersebut, peneliti harus menggunakan metode yang dapat membuat anak merasa penasaran dan tertantang dengan metode yang peneliti terapkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah TK Pertiwi 14.06.03 Desa Setrojenar Kecamatan Buluspesantren. Dengan subjek penelitian anak-anak kelas B2, guru, dan kepala sekolah. Hasil penelitian tentang Penerapan Metode Finger Painting Untuk Mengembangkan Kreativitas Seni Rupa Anak

Usia Dini TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren yaitu penerapan metode finger painting dalam mengembangkan kreatifitas seni rupa anak usia dini TK Pertiwi 14.06.03. Setrojenar Buluspesantren Kebumen meningkat dan penerapan metode finger painting dalam meembangkan kreatifitas seni rupa anak usia dini TK Pertiwi 14.06.03. Setrojenar Buluspesantren Kebumen mengalami peningkatan.

Kata Kunci *metode; finger painting; kreativitas; anak usia dini*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) adalah penghubung antara anggota keluarga dengan masyarakat di sekitarnya yaitu sekolah dasar atau wilayah sekitar sekitar. Pendidikan TK yaitu suatu kegiatan dari pendidikan anak yang penting sebab mengembangkan pola pikir anak dengan mempersiapkan untuk masuk ke jenjang selanjutnya. Anak usia dini merupakan seorang yang berusia 0-8 tahun yang disebut juga usia emas atau the golden age. Di usia ini, anak mempunyai kemampuan yang sungguh besar guna mengembangkan semua aspek perkembangannya. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 10 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa PAUD adalah upaya pembiasaan ini di tentukan untuk anak yang baru lahir hingga 6 tahun dengan memberikan rencana pendidikan untuk membantu tumbuh kembang jasmani dan rohani supaya anak mempunyai persiapan guna memasuki pendidikan yang akan datang. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 anak usia dini adalah anak yang berada di rentang usia 0 hingga 6 tahun. Setiap anak mulai belajar dan mendapatkan berbagai hal pasca lahir ke dunia seperti perilaku, sifat dan pengetahuan.

PAUD adalah suatu lembaga pendidikan yang menitikberatkan di pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi dengan motorik halus dan motorik kasar), cerdas pada olah pikir dan daya cipta, kecerdasan sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), serta kecerdasan bahasa komunikasi (Wahyulis, 2019). Tahapan pembelajaran pada PAUD difokuskan pada perkembangan cara berfikir dan proses mengkreasikan apa yang sesuai pada tahap kecerdasan yang anak miliki. Salah satunya seperti tahap terpenting yang pantas dikembangkan pada PAUD adalah peningkatan kreativitas. Kreativitas anak ditingkatkan dengan karya seni lukis dan menggambar. Hal tersebut dapat mengembangkan aspek seni, motorik halus, kognitif dan emosional anak(Mayar, 2021). Namun, pada kenyataanya, kegiatan lukis atau menggambar yang dilakukan oleh anak masih menggunakan pensil, krayon atau pensil warna sehingga kreativitas seni anak dalam menggambar tidak berkembang secara optimal (Sinegar & Slamet, 2021). Torrance dalam Noviyanti Marlina dkk menjelaskan, kreativitas yang ada di diri anak sudah melekat dari lahir, tetapi harus diolah kembali sesuai lingkungan maka kreativitas

anak akan berkembang (Febri Nuraini, 2015). Kreativitas menurut Santrock yaitu kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi (Chusairi, 2002)

Pada dasarnya manusia mempunyai bakat seni dalam dirinya sendiri. Seni merupakan salah satu media yang digunakan untuk berkomunikasi. Misalnya melalui seni tari, seni musik, seni teater, seni rupa dan seni sastra. Seni merupakan suatu aspek yang penting dalam perkembangan anak usia dini. Anak pasti memiliki potensi yang bermacam-macam sejak mereka lahir. Dalam potensi ini seni berkaitan dengan kreativitas karena dalam membuat sebuah seni anak membutuhkan kreativitas untuk menghasilkan suatu karya yang inovatif. Seni rupa merupakan suatu cabang seni yang memanfaatkan unsur medianya. Unsur rupa antara lain titik dan garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, gelap terang, ruang, cahaya dan volume. Abdulhadi, menyebutkan seni rupa dapat diartikan sebagai suatu hasil karya yang merupakan keindahan rupa, dan dapat dinikmati keindahannya melalui penglihatan atau penginderaan dan rabaan (Wahyuningrum, 2009).

Berdasarkan hasil observasi, untuk meningkatkan kreativitas anak di TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen, peneliti melihat banyak anak didik yang sudah mempunyai kreativitas dengan menempelkan berbagai bahan sesuai dengan perintah guru. Anak yang mengerjakan dengan rapi atau sangat teliti dalam mengerjakannya. Fakta dari kegiatan tersebut menampilkan sebenarnya anak yang kreatif mampu memberikan gaya pada dirinya menggunakan cara memperindah hasil karya menempelnya menggunakan gambar-gambar karya anak. Sedangkan anak yang belum kreatif tetapi dapat meniru atau mencontoh hasil karya anak lain dan mengekspresikan dirinya sesuai dengan isi pikiran anak. Guru dan peneliti merasa mampu melakukan perbaikan atau perubahan pembelajaran di kelas menggunakan cara mengawasi kegiatan-kegiatan yang memberi daya tarik anak untuk meningkatkan kreativitas pada anak. Kegiatan yang diberikan oleh guru dan peneliti yaitu finger painting. Kegiatan finger painting di TK yaitu kegiatan merancang gambar yang dilakukan menggunakan memberi adonan warna secara langsung menggunakan jari tangan hingga membentuk sebuah gambar. Finger painting dalam meningkatkan kemampuan berfikir dan meningkatkan kreativitas serta mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya kreatif serta sebagai suatu trik dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia dini sebab kegiatan finger painting mampu mengeksplor imajinasi secara nyata, anak juga mendapatkan keleluasaan agar berkreasi apapun yang diinginkan melalui alat lukis yang tersedia. Oleh sebab itu, melihat penjelasan dan permasalahan di atas menjadi alasan peneliti tertarik

mengadakan penelitian mengenai penerapan metode finger painting untuk mengembangkan kreativitas seni rupa pada anak di TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) adalah penghubung antara anggota keluarga dengan masyarakat di sekitarnya yaitu sekolah dasar atau wilayah sekitar sekitar. Pendidikan TK yaitu suatu kegiatan dari pendidikan anak yang penting sebab mengembangkan pola pikir anak dengan mempersiapkan untuk masuk ke jenjang selanjutnya. Anak usia dini merupakan seorang yang berusia 0-8 tahun yang disebut juga usia emas atau the golden age. Di usia ini, anak mempunyai kemampuan yang sungguh besar guna mengembangkan semua aspek perkembangannya. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 10 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa PAUD adalah upaya pembiasaan ini di tentukan untuk anak yang baru lahir hingga 6 tahun dengan memberikan rencana pendidikan untuk membantu tumbuh kembang jasmani dan rohani supaya anak mempunyai persiapan guna memasuki pendidikan yang akan datang. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 anak usia dini adalah anak yang berada di rentang usia 0 hingga 6 tahun. Setiap anak mulai belajar dan mendapatkan berbagai hal pasca lahir ke dunia seperti perilaku, sifat dan pengetahuan.

PAUD adalah suatu lembaga pendidikan yang menitikberatkan di pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi dengan motorik halus dan motorik kasar), cerdas pada olah pikir dan daya cipta, kecerdasan sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), serta kecerdasan bahasa komunikasi (Wahyulis, 2019). Tahapan pembelajaran pada PAUD difokuskan pada perkembangan cara berfikir dan proses mengkreasikan apa yang sesuai pada tahap kecerdasan yang anak miliki. Salah satunya seperti tahap terpenting yang pantas dikembangkan pada PAUD adalah peningkatan kreativitas. Kreativitas anak ditingkatkan dengan karya seni lukis dan menggambar. Hal tersebut dapat mengembangkan aspek seni, motorik halus, kognitif dan emosional anak (Mayar, 2021). Namun, pada kenyataannya, kegiatan lukis atau menggambar yang dilakukan oleh anak masih menggunakan pensil, krayon atau pensil warna sehingga kreativitas seni anak dalam menggambar tidak berkembang secara optimal (Sinagar & Slamet, 2021). Torrance dalam Noviyanti Marlina dkk menjelaskan, kreativitas yang ada di diri anak sudah melekat dari lahir, tetapi harus diolah kembali sesuai lingkungan maka kreativitas anak akan berkembang (Febri Nuraini, 2015). Kreativitas menurut Santrock yaitu kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi (Chusairi, 2002)

Pada dasarnya manusia mempunyai bakat seni dalam dirinya sendiri. Seni merupakan salah satu media yang digunakan untuk berkomunikasi. Misalnya melalui seni tari, seni musik, seni teater, seni rupa dan seni sastra. Seni merupakan suatu aspek yang penting dalam perkembangan anak usia dini. Anak pasti memiliki potensi yang bermacam-macam sejak mereka lahir. Dalam potensi ini seni berkaitan dengan kreativitas karena dalam membuat sebuah seni anak membutuhkan kreativitas untuk menghasilkan suatu karya yang inovatif. Seni rupa merupakan suatu cabang seni yang memanfaatkan unsur medianya. Unsur rupa antara lain titik dan garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, gelap terang, ruang, cahaya dan volume. Abdulhadi, menyebutkan seni rupa dapat diartikan sebagai suatu hasil karya yang merupakan keindahan rupa, dan dapat dinikmati keindahannya melalui penglihatan atau pengindraan dan rabaan (Wahyuningrum, 2009).

Berdasarkan hasil observasi, untuk meningkatkan kreativitas anak di TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen, peneliti melihat banyak anak didik yang sudah mempunyai kreativitas dengan menempelkan berbagai bahan sesuai dengan perintah guru. Anak yang mengerjakan dengan rapi atau sangat teliti dalam mengerjakannya. Fakta dari kegiatan tersebut menampilkan sebenarnya anak yang kreatif mampu memberikan gaya pada dirinya menggunakan cara memperindah hasil karya menempelnya menggunakan gambar-gambar karya anak. Sedangkan anak yang belum kreatif tetapi dapat meniru atau mencontoh hasil karya anak lain dan mengekspresikan dirinya sesuai dengan isi pikiran anak. Guru dan peneliti merasa mampu melakukan perbaikan atau perubahan pembelajaran di kelas menggunakan cara mengawasi kegiatan-kegiatan yang memberi daya tarik anak untuk meningkatkan kreativitas pada anak. Kegiatan yang diberikan oleh guru dan peneliti yaitu *finger painting*.

Kegiatan *finger painting* di TK yaitu kegiatan merancang gambar yang dilakukan menggunakan memberi adonan warna secara langsung menggunakan jari tangan hingga membentuk sebuah gambar. *Finger painting* dalam meningkatkan kemampuan berfikir dan meningkatkan kreativitas serta mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya kreatif serta sebagai suatu trik dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia dini sebab kegiatan *finger painting* mampu mengeksplor imajinasi secara nyata, anak juga mendapatkan keleluasaan agar berkreasi apapun yang diinginkan melalui alat lukis yang tersedia. Oleh sebab itu, melihat penjelasan dan permasalahan di atas menjadi alasan peneliti tertarik mengadakan penelitian mengenai penerapan metode *finger painting* untuk mengembangkan kreativitas seni rupa pada anak di TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen.

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki ciri yaitu di penelitian kualitatif data dikumpulkan dalam kondisi yang nyata atau alamiah (natural setting). Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan alat penelitian, maknanya peneliti menggunakan alat utama pengumpulan data yaitu menggunakan metode pengumpulan data sesuai pengamatan dan wawancara (Rahmat, 2009). Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren kecamatan Kebumen. Alamat Jl. Deandels Setrojenar Buluspesantren Kebumen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berdasarkan instrument yang nantinya akan menghasilkan informasi. Baik berupa keterangan langsung dalam arti hasil kegiatan sendiri, pengalaman responden maupun informasi yang didapatkan Wawancara (interview) adalah proses interaksi antara narasumber dengan pewawancara dengan melakukan interaksi secara langsung (Iryana, 2019). Peneliti tidak terpaku pada urutan daftar pertanyaan sebagaimana yang telah disusun oleh peneliti, disamping itu informan diberikan kebebasan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Observasi sebagai suatu teknik dalam mengumpulkan data terkait karakteristik tentang situasi, kondisi, individu, atau kelompok (Ghony & Almanshus, 2009). Dokumentasi merupakan sejumlah besar bukti data penelitian akan disimpan dalam suatu wadah yang berbentuk catatan harian, cinderamata, laporan, foto dan lain sebagainya (Sugiyono, 2016). Dokumentasi yang diambil oleh peneliti antara lain mengenai sarana dan prasarana, denah sekolah, struktur sekolah serta hal-hal yang berkaitan dengan efektifitas penerapan pembelajaran di TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016). Mereduksi data berarti meringkas, memilih hal yang inti, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan karakternya. Selanjutnya, penyajian data dapat berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Sedangkan penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam penelitian berupa menarik kesimpulan dari semua data yang diperoleh.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa subjek sebagai informan atas permasalahan yang sedang diteliti. Subjek penelitian ini terdiri dari 1 orang kepala sekolah bernama ibu Niken Lestari, S.Pd., 3 orang guru bernama ibu Tri Mayasari, S.Pd.AUD., ibu Tsalis Mahmudah, S.Pd.I, dan ibu Sutarti serta

melibatkan 13 siswa di kelas B TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Metode *Finger Painting* Untuk Mengembangkan Kreativitas Seni Rupa

Finger painting berasal dari Bahasa Inggris, *finger* yang artinya jari sedangkan *painting* artinya melukis. Jadi, *finger painting* adalah melukis dengan jari. Teknik melukis dengan jari ini diperkenalkan pertama kali oleh Ruth Faison Shaw, seorang seniman sekaligus tokoh pendidikan dari Amerika (Madian, 2020). Selain menyenangkan, lukisan ini juga dapat melatih kreativitas anak karena mereka bisa bebas berkreasi dengan tekstur, seni dan warna. Freeman dan Munandar mengemukakan bahwa kreativitas ialah ekspresi seluruh kemampuan anak (Suyanto, 2005). Untuk menjadi kreatif, seseorang perlu melewati 5 tahapan. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh David Cambell (Masganti, 2016). Tahap-tahap menuju kreatif terdiri dari persiapan (*preparation*), konsentrasi (*concentration*), inkubasi (*incubation*), iluminasi dan produksi. Seseorang yang sudah mulai berkembang menuju kreatif, *output* dari orang kreatif memiliki ciri-ciri seperti suka berpetualang, senang menjajaki lingkungan sekitarnya, senang melakukan eksperimen dan yang pasti memiliki daya imajinasi yang tinggi (Suyanto, 2005).

Dengan demikian, metode *finger painting* diyakini akan mampu mengembangkannya daya kreativitas dan imajinasi anak usia dini apabila diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar mengenai seni. *Finger Painting* dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan diatas bidang gambar. Batasan jari yang digunakan adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan. Dalam kegiatan *finger painting* anak harus melukis dengan jari-jarinya dan tidak diperbolehkan menggunakan alat bantu seperti yang dilakukan dalam kegiatan menggambar atau melukis biasa yang lazimnya menggunakan pensil, krayon, kuas dan sebagainya. *Finger painting* juga memiliki tujuan bagi anak (Mulyani, 2017). Beberapa tujuan dari *finger painting* yaitu seperti;

- a. Melatih motorik halus pada anak yang melibatkan gerak otot-otot kecil dan merangsang kematangan saraf.
- b. Mengajarkan serta mengenalkan warna-warna seperti warna primer seperti warna merah, kuning dan biru.
- c. Mengenalkan pencampuran warna primer yang membentuk warna sekunder dan tersier.

d. Melatih daya imajinasi anak serta estetika warna.

TK Pertiwi 14.06.03 Serojenar menjelaskan bahwa kegiatan-kegiatan pembelajaran di TK Pertiwi 14.06.03 sudah melakukan tingkat pencapaian perkembangan dan menggunakan tema yang berlaku, dengan pemberian kebebasan kepada anak dalam belajar dan mencoba hal baru yang mereka ingin tahu, setiap pembelajaran dimulai anak dilatih untuk berani dalam mencoba hal baru setiap harinya di lingkup sekolah. Masuk kelas dimulai, anak pun mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat. Setiap hari anak diberi suatu tantangan atau mengikuti tema dalam pembelajaran yang setiap harinya pastinya berbeda-beda. Anak dilatih untuk mandiri dalam mengerjakan sesuatu. Disinilah anak dapat mengolah imajinasinya sendiri dalam mengembangkan kreativitas yang dimiliki.

2. Pelaksanaan Metode *Finger Painting* Untuk Mengembangkan Kreativitas Seni Rupa

Pelaksanaan kegiatan *finger painting* di dalam kelas B2 berawal dari guru memberikan contoh praktik langsung dalam memberikan contoh sesuai dengan gambar yang sudah dicontohkan. Selain gambar, guru juga memberikan cerita yang menarik tentang tema *finger painting* yang dipelajari pada hari itu. Anak dengan fokus mendengarkan cerita dan pengetahuan baru terkait pembelajaran hari itu dan memperhatikan secara jelas cara yang dicontohkan guru dalam penggunaan adonan *finger painting* hingga muncul sebuah karya seni berupa seni rupa. Pada anak-anak di masa umur tiga sampai lima tahun, dapat membuat karya seni merupakan bagian dari perkembangan anak secara alami. Seefeldt & Wasik mengemukakan bahwa kebiasaan anak-anak bermain-main dengan alat tulis dapat menjadi aktivitas yang bermanfaat dimasa perkembangannya (Nasar, 2008).

Dalam mengajarkan kreativitas kepada anak selain menggunakan metode *finger painting*, dapat juga diekspresikan melalui metode lain, seperti kolase, melukis menggunakan kuas, menggambar menggunakan pensil warna dan krayon, mengecap, menjiplak dan melipat. Untuk mengimplementasikan metode-metode tersebut, dapat menggunakan bahan alami seperti tumbuhan atau serpihan batuan. Selain itu, dapat juga memanfaatkan barang bekas baik organik ataupun *non* organik, serta bahan-bahan limbah lainnya seperti serbuk gergaji kayu, lain perca dan bahan makanan.

Gambaran yang dihasilkan oleh anak didik bervariasi, seperti ada anak yang mencontoh seperti yang dilakukan guru, ada anak yang menambahkan beberapa gambar didalam karyanya, ada anak yang lebih condong ke gambar yang

berbeda tetapi mempunyai cerita tersendiri. Gambaran tersebut menjadikan anak mulai memiliki imajinasi yang tinggi dalam karya seni rupa. Anak mampu memodifikasi berbagai kreasi dalam karyanya dengan menambahkan bahkan mencampurkan beberapa warna menjadi satu warna.

Hasil gambaran yang sudah diselesaikan anak didik, mereka langsung meminta nilai oleh guru kelas Ibu Tsalis Mahmudah selaku guru kelas B2. Guru kelas menilai hasil anak didik dengan bintang. Di hari itu anak didik juga diberikan peluang untuk menceritakan karyanya di depan teman-temannya. Mereka antusias untuk menceritakan karyanya secara bergilir. Sejalan dengan pendapat Beaty dalam Observasi Perkembangan Anak Usia Dini bahwa *the key to setting up an environment that promotes creativity is freedom*, yang artinya kebebasan merupakan kunci untuk meningkatkan kreativitas (Rahman, 2013). Selanjutnya, hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam menerapkan metode *finger painting* (Abdul et al., 2020). Hal-hal tersebut, antara lain;

- a. Panci
- b. Wadah
- c. Pengaduk
- d. Air
- e. Pewarna toksin
- f. Tepung kanji
- g. Minyak goreng

Membuat adonan *finger painting* tidak memerlukan waktu lama, hanya beberapa menit saja agar menjadi adonan seperti bubur sum-sum. Pewarnaan yang digunakan hanya menggunakan pewarna primer. Cara pencampuran warna menggunakan warna-warna primer tersebut juga cukup mudah dicampur agar menghasilkan warna lain.



Gambar 1 Adonan *Finger Painting* Dengan Warna Primer

Selain guru memberikan contoh, anak juga dibebaskan untuk membuat karya sesuai keinginan serta imajinasi anak terkait tema dan sub tema yang berlaku. Dengan cara ini, kemampuan kreativitas anak mudah berkembang, daya imajinasi anak mulai memunculkan suatu ide yang cemerlang dengan baik. Hal ini bertujuan agar anak merasa puas dengan hasil karyanya, guru tidak membatasi kreativitas seni rupa pada diri anak.

3. Penerapan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini Menggunakan Metode *Finger Painting*

Keberanian dalam diri anak muncul ketika mereka mengetahui hal baru, suatu fenomena, bentuk, warna yang belum mereka ketahui sebelumnya (Susanto, 2014). Penggunaan metode *finger painting* diterapkan di sekolah untuk mengembangkan kreativitas seni rupa anak TK Pertiwi 14.06.03 membawa pengaruh bagi peserta didik di TK tersebut. yang awalnya anak masih terlihat asing dengan metode *finger painting*, kini berubah menjadi mengetahui bahkan mengenal jelas dari bahan tekstur sampai cara menggores menggunakan adonan *finger painting*.

Selain perubahan tersebut, terdapat pula perubahan perkembangan lain, seperti awal penerapan metode *finger painting* anak belum ada kelenturan karena jari anak masih terlihat kaku, setelah beberapa kali diterapkan dan melakukan percobaan dalam pembelajaran *finger painting*, mereka sudah mulai bisa melakukan pembelajaran melalui media kertas dan adonan *finger painting* dengan bebas dalam menggores, dan sudah terlihat perkembangan kreativitasnya di bidang seni rupa.



Gambar 2 Aktivitas *Finger Painting*

Setelah anak selesai membuat karya *finger painting*, Setelah anak menyelesaikan karyanya, guru memberikan pertanyaan pada anak-anak melalui cara yang beraneka ragam seperti meminta anak menyebutkan apa saja yang ada di gambar tersebut, kemudian agar memahami karyanya sendiri anak diminta untuk menceritakan isi dari karya yang mereka buat dengan cerita menarik didepan teman-temannya. Setelah aktivitas tersebut, baru kemudian guru memberikan evaluasi kepada hasil karya anak. Dalam pemberian nilai kepada siswa guru menggunakan model skala penilaian/cheklist penilaian perkembangan anak. Setiap hasil karya anak difoto untuk data dalam penilaian hasil karya anak.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penerapan metode *finger painting* yang diterapkan pada anak di TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren akan menumbuhkan semangat untuk terus berkreasi, mencoba hal-hal baru, dan mengeksplor terhadap fenomena yang baru. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, metode *finger painting* memberikan banyak manfaat. Terutama pada aspek perkembangan motorik anak, seperti gerakan tangan, melatih otot-otot tangan atau jari, koordinasi otot dan mata dan memupuk perasaan terhadap gerakan tangan. Selain memberikan manfaat dalam aspek motorik, *finger painting* juga memberikan manfaat ada aspek kognitif anak, seperti mengembangkan fantasi, imajinasi, kreasi, melatih kecakapan mengombinasikan warna dan memupuk keindahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode *finger painting* dapat memudahkan anak dalam perkembangan kreativitas seni rupa. Menurut teori Piaget dijelaskan bahwa memahami kecerdasan manusia merupakan terbantu dari proses mental (kognitif) untuk memperoleh pengetahuan, juga mempercayai bahwa perkembangan kognitif dipengaruhi oleh faktor adaptasi, atau kemampuan penyesuaian diri dengan lingkungannya (Masnipal, 2018).

4. Penerapan Metode *Finger Painting* Untuk Mengembangkan Kreativitas Seni Rupa Di TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen

Dalam karya seni rupa anak akan mengungkapkan daya cipta dan kreativitas yang dimilikinya dengan menggunakan berbagai macam alat. Namun, apabila diukur tingkat kemampuannya berdasarkan hasil evaluasi guru, menunjukkan bahwa masing-masing anak memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Untuk itu, di kelas B TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen terdapat beberapa kategori perkembangan anak. ada yang masuk kategori belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB).

Tabel 1 Hasil Pencapaian Anak dalam Seni Rupa dan Seni Karya

| NO | NAMA SISWA | BB | MB | BSH | BSB |
|----|---------------------|----|----|-----|-----|
| 1 | Khanza Adiba K. | | | | ✓ |
| 2 | Defi Roudhotul J | | | ✓ | |
| 3 | Afifatussilmi | | | | ✓ |
| 4 | Aldan Kumara | | | ✓ | |
| 5 | Adrian Pradipta P | | | | ✓ |
| 6 | Arfan Khalif Irawan | | | ✓ | |
| 7 | Nazwa Khumairo Z | | | | ✓ |
| 8 | Intan Mutiara Z | | | | ✓ |
| 9 | M. Aliffudin | | | | ✓ |
| 10 | Azmi Aziz | | | | ✓ |

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pencapaian kreativitas dan seni rupa anak dalam penerapan metode *finger painting* sudah berjalan dengan baik. dilihat dari perkembangan kreativitas anak yang semakin meningkat serta sudah memiliki kemampuan dalam mengembangkan sikap mental dan keterampilan, pengetahuan dan daya imajinasi untuk mengarah pada pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Dalam menyampaikan penerapan metode *finger painting* untuk mengembangkan kreativitas seni pada anak usia dini di TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen juga sangat memperhatikan tujuan penerapan metode *finger painting*.



Gambar 3 Hasil Karya Finger Painting

Dalam tahap akhir terkait penerapan metode *finger painting* anak memiliki sebuah hasil karya yang dijadikan sebagai bahan untuk guru dalam memberikan penilaian terhadap karya anak. Hasil karya anak didokumentasikan untuk memudahkan guru dalam membuat suatu laporan akhir penilaian yang mencantumkan hasil karya anak setiap hari. Penerapan metode *finger painting* di TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen Kebumen secara umum sudah sapa pada tingkatan kognitif yang lebih tinggi dari kemampuan memahami dan menerapkan, langkah-langkah dalam memahami dan menerapkan tujuan penerapan metode *finger painting* dengan terori-teori yang ada..

D. KESIMPULAN

Penerapan metode *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas seni rupa anak usia dini TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen efektif dan terlaksana dengan baik karena dapat meningkatkan kreativitas siswa yaitu dengan peningkatan hasil kreativitas siswa. Penerapan ini sudah sangat mampu dapat mengembangkan seni kreasi, kreativitas, daya imajinasi pada diri anak. Hal ini juga anak mempunyai berbagai pengalaman terhadap media dan metode belajar yang bergitu unik dan menarik. Dengan penggunaan metode *finger painting* pada anak, dapat meningkatkan motorik halus yang terjadi pada otak anak untuk membuat sebuah karya yang menarik serta meningkatkan daya kognitif dengan berkembangnya daya imajinasi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, K. N., Israwati, & Kurnita, T. (2020). Penerapan Kegiatan Finger Painting Untuk Mengembangkan Seni Lukis Pada Anak Usia Dini Di TK Bunda Kandung Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 1*(5), 14–15.
- Chusairi, A. (2002). *Span Levelopment (Perkembangan Masa Hidup)*. Penerbit Erlangga.
- Febri Nuraini. (2015). *Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Kelompok A 1 Di RA Sunan Averrous Bogoran Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghony, M. D., & Almanshus, F. (2009). *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*. UIN Malang Press.
- Iryana. (2019). *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif* (p. 2). Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Sorong.

- Madian. (2020). *Mengembangkan Kreativitas Melukis Anak Melalui Kegiatan Finger Painting Di Taman Kanak-kanak Cahaya Hati Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Masganti. (2016). *Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik)*. Perdana Publishing.
- Masnipal. (2018). *Menjadi Guru PAUD Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Mayar, F. (2021). *Analisis Manfaat Seni Untuk Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Padang.
- Mulyani, N. (2017). *Perkembangan Seni Anak Usia Dini*. ROSDA.
- Nasar. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana.
- Rahman, A. (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana.
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 5(9), 4.
- Sinegar, A. N., & Slamet, S. (2021). Analisis Manfaat Finer Painting Dalam Mengembangkan Kreativitas Berbasis Konsep Pribadi, Proses, Pendorong, Produk Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Cikal Cendekia*, 02(01), 3.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Aspeknya*. Kencana Prenadamedia Group.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Hikayat Publishing.
- Wahyulis, T. (2019). *Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Pada Anak Kelompok B Di TK ABA Nangkod Kejobong Purbalingga*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahyuningrum, E. (2009). *Pengaruh Kegiatan Sen Rupa Di Sekolah Dasar Terhadap Kreativitas Anak*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.